

## **PENGARUH MODAL, WIRAUSAHA, PENGALAMAN DAN TEKNOLOGI TERHADAP PRODUKTIVITAS KELOMPOK WANITA TANI DI KECAMATAN PETANG**

**I Putu Bagus Dita Bintang  
Ni Putu Martini Dewi**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
E-mail: diitabiintang@gmail.com

### **ABSTRAK**

Pertanian masih menjadi peran penting di banyak negara berkembang, karena sektor ini merupakan sumber pekerjaan untuk sekitar 60 hingga 70 persen populasi di sebagian besar negara berkembang. Khususnya di Kabupaten Badung secara intensif melakukan pembinaan-pembinaan terhadap kelompok-kelompok masyarakat yang menyelenggarakan kegiatan industri pengolahan. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan pengukuran variabel dengan menggunakan model skala Likert diambil dari jumlah populasi secara keseluruhan. Analisis data digunakan statistik suffrensial dengan teknik analisis regresi moderasi (MRA). Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh faktor produksi terhadap produktivitas tenaga kerja pada Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Petang. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan modal terhadap produktivitas tenaga kerja Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Petang, terdapat pengaruh signifikan kewirausahaan terhadap produktivitas tenaga kerja Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Petang, terdapat pengaruh signifikan teknologi terhadap produktivitas tenaga kerja Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Petang dan pengalaman kerja memoderasi tingkat pengaruh modal, kewirausahaan dan teknologi terhadap produktivitas kelompok wanita tani di kecamatan Petang.

**Kata kunci:** modal, wirausaha, pengalaman, teknologi, produktivitas tani

### **ABSTRACT**

*Agriculture is still an important role in many developing countries, because this sector is a source of employment for around 60 to 70 percent of the population in most developing countries. Especially in Badung Regency, it intensively carries out guidance to community groups that carry out processing industry activities. Data collection is done by questionnaire and measurement of variables using a Likert scale model taken from the total population. Data analysis used statistical suffix with moderation regression analysis (MRA) techniques. In general, the purpose of this study is to analyze the effect of factors of production on labor productivity in the Farmer Women Group (KWT) in Petang District. The results of data analysis show that there is a significant effect of capital on labor productivity of the Kelompok Wanita Tani (KWT) in Petang District, there is a significant effect of entrepreneurship on the labor productivity of the Kelompok Wanita Tani (KWT) in Petang District, there is a significant influence of technology on labor productivity of the Kelompok Wanita Tani (KWT) in Petang District and work experience moderate the level of influence of capital, entrepreneurship and technology on the productivity of farmer women groups in Petang sub-district.*

**Keywords:** capital, entrepreneurship, experience, technology farm productivity

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu Negara dengan kekayaan hasil alam cukup melimpah. Kesuburan alam Indonesia didukung kuat oleh iklim tropis yang ada di Indonesia. Namun kenyataan yang terjadi sebagian besar penduduk Indonesia masih berada dalam ekonomi menengah kebawah. Kondisi tersebut terjadi merupakan akibat ketidakmampuan masyarakat terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut (Yasa, 2015) Pertumbuhan Ekonomi berkaitan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat, sedangkan pembangunan mempunyai arti yang lebih luas, mencakup peningkatan pengurangan ketidak merataan distribusi pendapatan dan pengentasan kemiskinan, demi menciptakan kesejahteraan masyarakat. Sehingga dari adanya ketidak merataan tersebut banyak mengabaikan hak-hak kemanusiaan, baik di perkotaan maupun di pedesaan sehingga membutuhkan suatu tindakan pemberdayaan. Proses pemberdayaan hendaknya dapat dituangkan dalam bentuk aksi nyata dan disertai langkah-langkah pemberdayaan. Tujuan pemberdayaan tersebut tidak lain adalah untuk meningkatkan tingkat keterampilan dalam masyarakat dan kesejahteraan di berbagai aspek sosial kehidupan dalam suatu lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, konsep pemberdayaan menjadi sebuah bagian penting dalam pembangunan.

Pemberdayaan digunakan sebagai pendekatan pembangunan alternatif dengan memberikan otonomi pada masyarakat. Melalui otonomi tersebut, akan terbangun kebiasaan masyarakat untuk bisa lebih mandiri, sehingga masyarakat dapat memutuskan berbagai kepentingan yang terkait dengan dirinya.

Pemberdayaan akan membekali masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan diri mereka dalam menentukan masa depannya dan mereka juga dapat berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan masyarakatnya, sebagaimana dinyatakan oleh Rubin;

*Empowerment is the sense of efficacy that occur when people realize they can solve the problems they face and have the right to contest unjust condition (Rubin and Rubin dalam Purnamasari, 2014:2)*

Artinya bahwa pemberdayaan terjadi manakala masyarakat memiliki kemampuan memecahkan problem yang mereka hadapi dan memiliki kemampuan untuk memperjuangkan kondisi kehidupan yang tidak adil dan kurang menguntungkan, kearah kondisi kehidupan lebih adildan lebih baik.

Keberadaan otonomi daerah pada masyarakat di Indonesia baik di provinsi, kabupaten/kota maupun di setiap kecamatan adalah penting dengan beberapa alasan, sebagai sumber potensial dalam menciptakan lapangan kerja, memacu pertumbuhan ekonomi, sebagai sumber produksi domestik substitusi impor barang konsumsi yang murah dan diperolehnya devisa melalui ekspor, sebagai pendukung industri yang memproduksi komponen (alat-alat dan spare part perusahaan besar (termasuk perusahaan multi nasional). Oleh sebab itu industri kecil menjadi sektor yang diperhatikan untuk dikembangkan sehingga akan menjadi penunjang yang tangguh untuk industri skala besar, dan akan dapat meningkatkan eksistensinya dalam perekonomian nasional dengan berbagai kontribusi, baik dari sisi makro maupun mikro (Ikuro Yamamoto-JICA, 2006).

Provinsi Bali adalah salah satu provinsi yang ada di Indonesia dengan pertanian yang masih kental dalam kehidupan penduduknya. Pertanian masih menjadi peran penting di banyak negara berkembang, karena sektor ini merupakan sumber pekerjaan untuk sekitar 60 hingga 70 persen populasi di sebagian besar

negara berkembang (Nguyen *et al*, 2015). Keadaan alam yang subur dan budaya yang dimiliki menjadikan masyarakat Bali tidak bisa lepas dari sektor pertanian. Perkembangan di sektor pertanian memang menjadi peran penting untuk kelanjutan perkembangan di sektor lainnya. Indonesia sebagai negara agraris seharusnya memperhatikan pembangunan di sektor pertanian, hal ini harus diprioritaskan terlebih dahulu karena kondisi iklimnya dan tanahnya yang subur sangat lah cocok untuk mengembangkan usaha di sektor pertanian. Pertanian di Bali juga dihadapkan dengan banyak kendala, sehingga berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Perekonomian di Bali diperkirakan mengalami perlambatan yaitu tumbuh pada kisaran 5,80%-6,20% (yoy).

Dari sisi permintaan, perlambatan disebabkan oleh menurunnya kinerja konsumsi pemerintah. Sementara itu dari sisi penawaran, perlambatan disebabkan perlambatan kinerja ekonomi Bali pada triwulan IV 2017, disebabkan oleh prakiraan perlambatan kinerja beberapa lapangan usaha utama, yang meliputi antara lain lapangan usaha pertanian dan lapangan usaha penyediaan akomodasi makan. Dengan perkembangan terakhir, perekonomian Provinsi Bali untuk keseluruhan tahun 2017 diperkirakan akan mengalami perlambatan dibandingkan dengan perekonomian Bali tahun 2016 dan diperkirakan berada pada kisaran 5,90%-6,30% (yoy) yang mendekati batas bawah. Dari sisi permintaan, prakiraan perlambatan kinerja disebabkan oleh melambatnya kinerja sebagian besar komponen permintaan yaitu konsumsi rumah tangga, investasi dan konsumsi pemerintah. Sementara itu Dari sisi penawaran, prakiraan perlambatan ekonomi bersumber dari perlambatan kinerja lapangan usaha konstruksi, industri

pengolahan, transportasi dan pergudangan serta jasa keuangan (Tim *Advisory Ekonomi dan Keuangan*, 2017 : 17), Tingkat perkembangan industri di Bali dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
**Tingkat Perkembangan Industri Di Bali**  
**(Sensus Ekonomi No. 35/05/Th. II, 24 Mei 2017)**

Indikator	Tahun 2015				Tahun 2016				2017			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2		
Ekonomi Makro Regional												
Produk Domestik Regional Bruto (%)												
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2.5	4.40	1.45	2.45	2.72	2.03	0.34	6.23	3.78	3.10	5.56	5.00
Industri Pengolahan	6.7	8.57	6.88	6.34	7.13	4.68	2.15	3.30	2.99	3.26	3.72	(0.09)

*Sumber:* Tim Advisory Ekonomi dan Keuangan RI, 2017

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa salah satu faktor penyebab perlambatan ekonomi di Provinsi Bali adalah perlambatan lapangan usaha pertanian dan industri pengolahan yang merupakan lapangan usaha penyedia makanan, secara tidak langsung berdampak pada perkembangan ekonomi di seluruh Kabupaten, salah satunya di Kabupaten Badung. Sehingga dipandang sangat penting untuk mendapatkan perhatian. Kegiatan perekonomian masyarakat khususnya di bidang industri hendaknya secara terus menerus beroperasi, agar tetap diperolehnya pendapatan pengusaha, pendapatan pekerja, pendapatan pemilik bahan baku, pendapatan pemilik modal dan diperolehnya pendapatan dari kegiatan industri secara tidak langsung. Untuk itulah industri harus mampu bertahan dalam menghadapi berbagai permasalahan baik internal maupun eksternal. Industri yang mampu bertahan secara positif berhubungan dengan ukuran perusahaan, sebagaimana pandangan kaum klasik khususnya John Stuart Mill dalam (Sutopo, 2011:104), menyatakan bahwa perusahaan harus mampu

bersaing dan hanya perusahaan yang mampu bersainglah yang mampu bertahan hidup. Maka dari itu meningkatkan ekonomi di pedesaan melalui sektor pertanian dan perkebunan sangat penting untuk mengatasi kemiskinan di pedesaan (Suryahadi *et all*, 2012).

Kabupaten Badung terdiri dari enam kecamatan, telah secara intensif melakukan pembinaan-pembinaan terhadap kelompok-kelompok masyarakat yang menyelenggarakan kegiatan Industri Pengolahan. Skema sertifikasi ini terhubung ke organisasi petani dan bukan ke petani perorangan oleh karena itu skema ini dianggap tidak efisien mengingat banyaknya petani dan variasi petani dalam hal peluang, pengetahuan, dan keterampilan keuangan (Ibnu *et al*, 2018). Biasanya, pertanian skala kecil yang padat karya memiliki pengetahuan serta pengalaman yang kurang dan mereka akan menghemat modal (Schmidhuber *et al*, 2009). Sehubungan dengan hal tersebut pemerintah kabupaten Badung telah memberikan pelatihan/pembinaan bagi kelompok wanita tani (KWT), seperti misalnya membuka peluang, pengetahuan, dan keterampilan keuangan Desa Plaga, Kecamatan Petang.

Pada hari Senin tanggal 25 Juni 2018. Pelatihan KWT dibuka Ketua TP PKK Kabupaten Badung yang diwakili Ny. Taniya Apramana didampingi Kabid pangan dan penyuluhan Dinas Pertanian dan Pangan Badung I Made Metayasa, serta narasumber dari BPTP Bali. Perempuan yg memiliki jabatan tinggi maupun rendah merupakan bagian penting dari kewirausahaan di sektor-sektor kecil dan pada kenyataannya mereka dapat bertindak sebagai pengusaha dalam menghasilkan produk namun demikian, ada banyak kendala yang dapat

menghalangi kesuksesan mereka (Ramezani *et al*, 2014). Maka dari itu pelatihan yang diadakan bertujuan untuk meningkatkan wawasan, kemampuan dan keterampilan bagi masyarakat khususnya bagi para ibu-ibu tani.

Dalam hal ini peran ibu-ibu diharapkan dapat meningkatkan produktivitas guna menambah nilai dari hasil pertanian, karena produktivitas merupakan penentu daya saing dengan usaha lainnya (Szirmai, 1994). Melalui peningkatan daya saing yang sesuai potensi wilayah maka peningkatan pendapatan keluarga menuju ketahanan ekonomi rumah tangga akan baik. Sebagaimana diketahui bahwa ketersediaan pangan yang baik dan cukup, baik jumlah maupun kualitas gizi akan mampu menciptakan generasi kedepan yang sehat, produktif dan unggul. Anggota kelompok wanita tani selain sebagai ibu rumah tangga, dipandang harus mempunyai inisiatif dan kreatifitas untuk mengembangkan usaha rumah tangga secara berkelompok dalam mengolah hasil pertanian khususnya pangan non beras yang dihasilkan oleh Bapak-Bapak tani yang memiliki kualitas dan nilai gizi yang tidak kalah dengan pangan yang diolah dari bahan beras ([www.badungkab.go.id](http://www.badungkab.go.id)) diakses tanggal 26 Juni 2018). Meskipun pentingnya kewirausahaan bagi perempuan menunjukkan peningkatan dalam segala bidang ekonomi apa pun namun tingkat kesadaran untuk memulai usaha baru tetap lebih cenderung dilakukan oleh laki-laki (Ramona *et al*, 2010).

Kondisi tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Puspitawati, 2010) yang menemukan bahwa motivasi perempuan di dalam mengikuti kegiatan, yaitu: meningkatkan perekonomian keluarga, meningkatkan akses anak terhadap pendidikan, meningkatkan kemandirian perempuan secara ekonomi, menambah

wawasan, membangun kerjasama usaha. Secara umum, pada awalnya pekerjaan pertanian lebih banyak menggunakan tenaga kerja manusia, yaitu dengan cara mencangkul dan membajak. Sebelum teknologi dan peralatan mesin di kenal, aktivitas pertanian lebih banyak dilakukan dengan bergotong royong (Sukartini, 2013) Selain itu adanya beberapa motivasi perempuan untuk bekerja alasannya ialah suami yang tidak bekerja, pendapatan rumah tangga rendah sedangkan jumlah tanggungan cukup tinggi, mengisi waktu luang, ingin mencari uang sendiri dan ingin mencari pengalaman (Dewi, 2012). Sedangkan (Sangadji, 2010) dalam penelitiannya menemukan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh nyata di dalam partisipasi masyarakat adalah faktor internal individu dalam hal motivasi dan status sosial serta kapasitas masyarakat dalam hal sikap mental dan kesetaraan.

Sehubungan dengan uraian tersebut di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh faktor produksi terhadap produktivitas tenaga kerja wanita dengan modal, kewirausahaan (keterampilan) dan teknologi sebagai variabel control pada kelompok wanita tani (KWT) di Kecamatan Petang, dengan modal, tenaga kerja dan wawasan kewirausahaan sebagai variabel kontrol.

Kelompok Wanita Tani adalah salah satu bentuk pemberdayaan perempuan dalam kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat. Kelompok wanita tani (KWT) adalah kumpulan istri petani yang membantu kegiatan usaha baik dalam usaha pertanian, perikanan dan kehutanan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya. Dalam hal ini faktor-faktor produksi sangat menentukan tingkat produktivitas, seperti faktor modal, wawasan kewirausahaan dan pemanfaatan teknologi.

Uraian tersebut sejalan dengan penelitian (Widarta dkk, 2016:170) menemukan bahwa masalah yang dihadapi petani di lapangan khususnya kelompok wanita tani adalah harga hasil panen relatif rendah. Seperti yang terjadi di Desa Bukian, harga ubi jalar ungu pada saat panen raya sangatlah rendah, sehingga membutuhkan alternatif dalam mengembangkan potensi swadaya masyarakat dalam berwiraswasta. Pembinaan dan pendampingan masyarakat untuk bisa menghasilkan produk pangan yang mempunyai masa simpan yang lebih lama dan nilai ekonomis yang lebih tinggi sangatlah penting untuk dilakukan. Melalui kegiatan pendampingan dan pembinaan dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan sehingga nantinya dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Modal usaha juga memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan kelompok wanita tani (KWT). Sejalan dengan hasil penelitian (Sutopo, 2011:111) menemukan bahwa adanya penggunaan modal yang tidak efisien sangat berpengaruh terhadap penurunan produktivitas dan hasil produksi. Peran modal maupun bahan baku sangat besar dan signifikan, dan ketersediaan yang berlanjut atas bahan baku ini dalam jangka panjang akan meningkatkan produktivitas pekerja dan sekaligus meningkatkan skala ekonomi industri kecil. Dengan demikian dalam jangka pendek yang bisa dilakukan produsen adalah meningkatkan kualitas produksi dengan lebih banyak mengkonsentrasikan alokasi biaya produksi untuk meningkatkan kualitas bahan baku.

Disisi lain (Mahayasa, 2017:1) menemukan bahwa Modal dan Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Modal dan Tenaga

Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Modal dan tenaga kerja berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan melalui produksi. Variabel produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Variabel teknologi tidak mampu memoderasi pengaruh antara tenaga kerja terhadap produksi karena teknologi ini dapat dikatakan sebagai variabel yang independen artinya teknologi ini berpengaruh secara langsung terhadap produksi tanpa melalui tenaga kerja. Saran dari penelitian ini yaitu harus adanya peran dari pemerintah dalam memperkuat permodalan usaha ini serta adanya penggunaan teknologi yang tepat guna agar peningkatan pendapatan yang diterima oleh para pengerajin usaha ini dapat akan berdampak baik terhadap perekonomiannya.

Teknologi mengacu pada seseorang yang aktif dalam mengembangkan pengetahuan teknologi baru dalam lembaga-lembaga penelitian (Autio *et al*, 1994). Sehubungan dengan pendapatan, teknologi ditemukan tidak memoderasi tenaga kerja karena teknologi menambah hasil produksi dengan meminimalisir tenaga kerja sehingga jumlah pendapatan tenaga kerja semakin menurun. Tetapi dalam penelitian ini pemanfaatan teknologi dikaitkan dengan produktivitas tenaga kerja. Semakin efektif penggunaan teknologi diasumsikan semakin meningkat kapasitas atau jumlah produksi, sehingga pendapatan tenaga kerja semakin meningkat karena faktor modal yang dipergunakan adalah bahan baku.

Disisi lain ditemukan variabel yang diduga memoderasi produktivitas yaitu pengalaman. Pengalaman adalah lamanya proses yang dilalui oleh petani berdasarkan tahun untuk belajar secara alami tentang pengelolaan lahan dan

sebagainya guna meningkatkan hasil produksi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Juliantari, 2018:723) Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa pengalaman usaha tani, peran pendamping, dan teknologi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas petani pada pelaksanaan Simantri di Kabupaten Badung. Model regresi variabel terikat perproduktivitas ( $Y_1$ ) dengan *Adjusted R-square* ( $R_2$ ) adalah 0,586 atau sebesar 58,6 persen. Nilai tersebut mempunyai arti bahwa sebesar 58,6 persen dari variasi kenaikan atau penurunan produktivitas petani dipengaruhi oleh pengalaman usaha tani, peran pendamping dan teknologi, sedangkan sebesar 41,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada persamaan yang digunakan.

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output (Firdaus,2012).Modal merupakan hal penting dalam sebuah usaha yang akan dibangun.Dalam sebuah usaha tidak hanya di perlukan modal sendiri tapi juga dibantu dengan modal pinjaman (Putri, 2016).Modal dan tenaga kerja juga merupakan input produksi yang dibutuhkan oleh petani dalam melakukan proses produksi, namun selain modal fisik dan manusia, modal sosial sebagai hal yang merangkum segala bentuk kerjasama petani juga merupakan penentu bagi peningkatan produkstivitas petani (Aressi, 2017). Modal di bidang pertanian dapat ditinjau dari perspektif masyarakat pedesaan karena sangat dipandang sebagai kekuatan motivasi dan mempererat semangat untuk pekerjaan yang menguntungkan sektor pertanian (Ibrahim *et al*, 2017). Modal usaha digunakan untuk membeli peralatan produksi dan barang modal yang bertujuan

untuk menambah ataupun mengganti modal dalam kegiatan perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa (Danendra, 2015). Dalam suatu kegiatan usaha, modal dinyatakan sebagai salah satu faktor penting yang diperlukan. (Tambunan, 2002) menyatakan bahwa modal adalah sejumlah uang yang dikeluarkan pada awal membuka usaha yang digunakan untuk membeli barang dagangan yang akan dijual kembali. (Ningsih, 2015) juga menyatakan semakin besar modal yang digunakan akan berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan, maka tingkat penggunaan proses yang diperlukan untuk produksi akan semakin banyak. Namun terdapat juga komponen lain dari modal yaitu terkait dengan saluran informasi dan broadcast bebas biaya (Raluca, 2013). Dalam pengertian tersebut modal dinyatakan dalam satuan rupiah.

Modal juga dapat diartikan sebagai pengeluaran perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian (Permatasari, 2016). Modal kerja akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh suatu kegiatan usaha. Ketersediaan modal yang cukup mampu mempengaruhi kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan. Kurangnya modal akan beresiko kegagalan usaha akibat rendahnya produksi. Adanya modal yang besar akan memberikan peluang bagi pengusaha untuk memperoleh jumlah keuntungan yang besar pula dibandingkan dengan penggunaan modal yang relatif kecil. Modal menjadi salah satu faktor masukan yang sangat penting untuk meningkatkan jumlah produksi, baik barang/jasa.

Penambahan modal yang tinggi di harapkan meningkatkan produksi dan hasil suatu usahanya lebih banyak. sehingga akan memberikan kenaikan produksi dan pendapatan perkapita masyarakat (Putri, 2016). Modal menjadi faktor yang sangat penting bagi setiap usaha, baik usaha dalam skala kecil, menengah maupun besar karena modal tersebut dapat menentukan tingkat produksi dan juga pendapatan. Modal sebagai sumber pengeluaran dan pembelian faktor produksi yang kemudian akan meningkatkan pendapatan masyarakat.

### **TUJUAN PENELITIAN**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh faktor produksi terhadap produktivitas tenaga kerja pada kelompok wanita tani (KWT) di Kecamatan Petang. Sehingga dapat diketahui apakah pengaruh modal, kewirausahaan, teknologi berpengaruh terhadap produktivitas Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Petang, serta untuk mengetahui apakah pengalaman berpengaruh terhadap hubungan antara modal, kewirausahaan, teknologi dengan Produktivitas Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Petang.

### **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Pelaga dan Belok Sidan Kecamatan Petang, Kabupaten Badung Provinsi Bali. Lokasi ini dipilih karena terdapat kelompok wanita tani (KWT) yang mengembangkan usaha ekonomi produktif (industri pengolahan pangan non beras) dengan mendayagunakan potensi dan sumber sosial ekonomi lokal, serta secara intensif mendapatkan pembinaan-pembinaan dari Pemerintah Kabupaten Badung.

Penelitian ini menggunakan MRA karena dapat menjelaskan pengaruh variabel moderasi dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan dependen. Adapun persamaan regresi yang dihasilkan dari regresi moderasi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 (X_1 X_4) + \beta_6 (X_2 X_4) + \beta_7 (X_3 X_4) + \sum e$$

Keterangan :

Y = Produktivitas Kerja

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = Modal

X<sub>2</sub> = Wawasan Kewirausahaan

X<sub>3</sub> = Teknologi

X<sub>4</sub> = Pengalaman

β<sub>1</sub>-β<sub>7</sub> = Koefisien regresi masing-masing faktor

X<sub>1</sub>X<sub>4</sub> = Interaksi modal dengan pengalaman

X<sub>2</sub>X<sub>4</sub> = Interaksi wawasan kewirausahaan dengan pengalaman

X<sub>3</sub>X<sub>4</sub> = Interaksi penggunaan teknologi dengan pengalaman

∑e = Standar *error*

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat diamati mengenai koefisien determinasi, Uji kelayakan model (Uji F), dan uji hipotesis (uji t).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan statistik parametris, bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal. Bila data tidak normal, maka teknik statistik parametris tidak dapat digunakan untuk alat analisis. Untuk itu sebelum peneliti menggunakan teknik statistik parametris sebagai analisisnya, maka peneliti harus membuktikan terlebih dahulu apakah data yang dianalisis itu berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas akan digunakan

perhitungan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dari hasil perhitungan uji *Kolmogorov-Smirnov (Lilliefors Significance Correction)* diperoleh hasil tampak pada tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2.**  
**Rekapitulasi Hasil Pengujian Normalitas Sebaran Data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov**

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Shapiro-Wilk	P	Kesimpulan
a. Modal	0,090	0,080	0,05	Normal
b. Kewirausahaan	0,099	0,196	0,05	Normal
c. Teknologi	0,084	0,069	0,05	Normal
d. Pengalaman	0,072	0,220	0,05	Normal

*Sumber:* Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, terlihat bahwa untuk semua variabel, angka statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yang diperoleh dari hasil pengolahan dengan program *SPSS* dengan  $p > 0,05$ . Ini berarti skor modal, kewirausahaan, teknologi, dan pengalaman pada Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Petang berdistribusi normal.

Pengujian multikolinieritas dikenakan terhadap sesama variabel bebas yaitu: skor modal ( $X_1$ ), skor kewirausahaan ( $X_2$ ), dan skor teknologi ( $X_3$ ). Untuk pengujian ini digunakan program *SPSS*. Setelah diadakan analisis dengan masing-masing variabel bebas, tampak kondisi seperti pada tabel 4.11 di bawah ini.

**Tabel 3.**  
**Matriks Interkorelasi antar Sesama Variabel Bebas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF

1	Modal	.719	1.391
	Kewirausahaan	.727	1.376
	Teknologi	.947	1.055
	Pengalaman	.961	1.041

a. Dependent Variable: Produktivitas

Sumber: Data diolah, 2019

Ternyata nilai VIF mendekati 1 untuk semua variabel bebas. Demikian pula, nilai *tolerance* mendekati 1 untuk semua variabel bebas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel bebas  $X_1, X_2, X_3$  dan  $X_4$  terhadap  $Y$  tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

Teknik yang digunakan untuk heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan regression linier pada program *SPSS*. Kriteria keputusannya adalah: (1) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka telah terjadi heteroskedastisitas, (2) jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar secara acak hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan bantuan program *SPSS* diperoleh hasil bahwa berdasarkan grafik hasil heteroskedastisitas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu  $Y$ . Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk prediksi produktivitas tenaga kerja berdasar masukan variabel bebasnya.

Koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan program *SPSS* dengan hasil analisis seperti pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4.**

**Koefisien Determinasi antar variabel**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.554 <sup>a</sup>	.306	.282	.73992

a. Predictors: (Constant), Moderat123, Kewirausahaan, Modal, Teknologi, Pengalaman

Sumber: Data diolah, 2019

Nilai Adjusted R Square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,282, artinya 28,2% variasi Produktivitas (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen modal (X<sub>1</sub>), kewirausahaan (X<sub>2</sub>), teknologi (X<sub>3</sub>), dan pengalaman (X<sub>4</sub>) sebagai variabel moderator. Sisanya (100% -28,2% = 71,8%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

Uji signifikansi Simultan (Uji Statistik F) dalam penelitian ini menggunakan program SPSS dengan hasil analisis seperti pada tabel 5 sebagai berikut.

**Tabel 5.**  
**Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34.597	5	6.919	12.639	.000 <sup>a</sup>
	Residual	78.289	143	.547		
	Total	112.886	148			

Sumber: Data diolah, 2019

Uji Anova atau F test dalam tabel 5 di atas menghasilkan nilai F hitung sebesar 12,639 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi produktivitas (Y) atau dapat dikatakan bahwa modal (X<sub>1</sub>), kewirausahaan (X<sub>2</sub>), teknologi (X<sub>3</sub>), dan pengalaman (X<sub>4</sub>) sebagai variabel moderator secara bersama-sama berpengaruh terhadap Y.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t Statistik) dalam penelitian ini menggunakan program SPSS, dengan hasil analisis seperti pada tabel 6 sebagai berikut.

**Tabel 6.**  
**Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t Statistik)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-85.116	61.212		-1.391	.167
	Modal	.102	.016	.544	6.458	.000
	Kewirausahaan	.012	.017	.067	.728	.046
	Teknologi	.672	.524	3.161	1.283	.021
	Pengalaman	.638	.525	3.171	1.216	.026
	Moderat123	-.006	.005	-4.407	-1.273	.025

a. Dependent Variable: Produktivitas

*Sumber:* Data diolah, 2019

Hipotesis pertama menyatakan bahwa Modal ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kelompok wanita tani di kecamatan Petang (Y). Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel 6 diatas, Variabel Modal ( $X_1$ ) memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0,102 dengan tingkat signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ). Dengan demikian hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan modal ( $X_1$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kelompok wanita tani di kecamatan Petang (Y), ditolak. Hal ini berarti hipotesis penelitian ( $H_a$ ) yang diajukan, yaitu modal ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kelompok wanita tani di kecamatan Petang (Y), diterima.

Jadi dapat dinyatakan bahwa makin tinggi tingkat modal dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Petang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Modal ( $X_1$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kelompok wanita tani di kecamatan Petang (Y).

Hipotesis kedua menyatakan bahwa Wawasan Kewirausahaan ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kelompok wanita tani di kecamatan Petang (Y). Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel 6 diatas, Variabel Wawasan Kewirausahaan ( $X_2$ ) memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0,012 dengan tingkat signifikansi 0,046 ( $<0,05$ ). Dengan demikian hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan Wawasan Kewirausahaan ( $X_2$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kelompok wanita tani di kecamatan Petang (Y), ditolak. Hal ini berarti hipotesis penelitian ( $H_a$ ) yang diajukan, yaitu Wawasan Kewirausahaan ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kelompok wanita tani di kecamatan Petang (Y), diterima.

Jadi dapat dinyatakan bahwa makin tinggi tingkat Wawasan Kewirausahaan ( $X_2$ ) dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Petang (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Wawasan Kewirausahaan ( $X_2$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kelompok wanita tani di kecamatan Petang (Y).

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa Teknologi ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kelompok wanita tani di kecamatan Petang (Y). Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel 4.14 diatas, Variabel Wawasan Kewirausahaan ( $X_2$ ) memberikan nilai koefisienparameter sebesar 0,672 dengan tingkat signifikansi 0,021 ( $<0,05$ ). Dengan demikian hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan Teknologi ( $X_3$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kelompok wanita tani di kecamatan Petang (Y), ditolak. Hal ini berarti hipotesis penelitian ( $H_a$ ) yang diajukan, yaitu Teknologi ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kelompok wanita tani di kecamatan Petang (Y), diterima.

Jadi dapat dinyatakan bahwa makin tinggi tingkat penggunaan Teknologi ( $X_3$ ) dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Petang (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Teknologi ( $X_3$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kelompok wanita tani di kecamatan Petang (Y).

Hipotesis keempat menyatakan bahwa Pengalaman kerja ( $X_4$ ) memoderasi pengaruh modal ( $X_1$ ), kewirausahaan ( $X_2$ ) dan teknologi ( $X_3$ ) terhadap produktivitas kelompok wanita tani di kecamatan Petang (Y). Untuk menguji hipotesis ini digunakan program SPSS, hasil perhitungan dapat dilihat dalam tabel 4.14. Variabel Pengalaman kerja ( $X_4$ ) memoderasi pengaruh modal ( $X_1$ ), kewirausahaan ( $X_2$ ) dan teknologi ( $X_3$ ) terhadap produktivitas kelompok wanita tani di kecamatan Petang (Y). Pengalaman ( $X_4$ ) memberikan nilai

koefisienparameter dalam perhitungan moderat<sup>123</sup> sebesar  $-0,006$  dengan tingkatsignifikansi  $0,025 (<0,05)$ . Dengan demikian hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa Pengalaman kerja ( $X_4$ ) tidak memoderasi memoderasi pengaruh modal ( $X_1$ ), kewirausahaan ( $X_2$ ) dan teknologi ( $X_3$ ) terhadap produktivitas kelompok wanita tani di kecamatan Petang ( $Y$ ), ditolak. Hal ini berarti hipotesis penelitian ( $H_a$ ) yang diajukan, yaitu Pengalaman kerja ( $X_4$ ) memoderasi pengaruh modal ( $X_1$ ), kewirausahaan ( $X_2$ ) dan teknologi ( $X_3$ ) terhadap produktivitas kelompok wanita tani di kecamatan Petang ( $Y$ ).

Jadi dapat dinyatakan bahwa makin tinggi tingkat pengalaman ( $X_4$ ) dapat mempengaruhi tingkat pengaruh modal ( $X_1$ ), kewirausahaan ( $X_2$ ) dan teknologi ( $X_3$ ) terhadap produktivitas kelompok wanita tani di kecamatan Petang ( $Y$ ). Variabel moderat<sup>123</sup> yang merupakan interaksi antara variabel bebas dan variabel moderasi ternyata signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman ( $X_4$ ) memoderasi tingkat pengaruh modal ( $X_1$ ), kewirausahaan ( $X_2$ ) dan teknologi ( $X_3$ ) terhadap produktivitas kelompok wanita tani di kecamatan Petang ( $Y$ ).

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan modal terhadap produktivitas tenaga kerja Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Petang dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 (<0,05)$ . Maka dapat dikatakan bahwa pengaruh antara modal ( $X_1$ ) terhadap produktivitas tenaga kerja Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Petang ( $Y$ ) sangat signifikan. Temuan ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel modal terhadap produktivitas tenaga

kerja Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Petang. Berarti makin tinggi tingkat modal, maka semakin meningkat pula produktivitas tenaga kerja.

Hasil penelitian empiris ini didukung oleh beberapa penelitian sejenis sebelumnya. Alit Febri Saputra, I Nyoman dan Wardana I Gede (2018) menjelaskan bahwa luas lahan (Modal), alokasi waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi petani. Luas lahan, alokasi waktu dan produksi petani berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Luas lahan, alokasi waktu secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani melalui produksi petani di Desa Darmasaba Kabupaten Badung.

Berdasarkan temuan secara empiris dan paparan temuan dari hasil penelitian di atas, dapat dikatakan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan modal terhadap produktivitas tenaga kerja. Semakin tinggi modal semakin tinggi pula produktivitas tenaga kerja atau sebaliknya. Ini berarti bahwa untuk dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja, maka peningkatan modal perlu ditingkatkan melalui penambahan bahan baku yang diperoleh dari hasil pengolahan lahan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan kewirausahaan terhadap produktivitas tenaga kerja Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Petang dengan tingkat signifikansi sebesar 0,046 ( $<0,05$ ). Maka dapat dikatakan bahwa pengaruh antara kewirausahaan ( $X_2$ ) terhadap produktivitas tenaga kerja Kelompok Wanita

Tani (KWT) di Kecamatan Petang (Y) sangat signifikan. Temuan ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel kewirausahaan terhadap produktivitas tenaga kerja Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Petang. Berarti makin tinggi tingkat wawasan kewirausahaan, maka semakin meningkat pula produktivitas tenaga kerja.

Hasil penelitian empiris ini didukung pula oleh penelitian sejenis sebelumnya. Sutopo, Indi (2011) menyatakan bahwa kewirausahaan memiliki pengaruh yang tinggi terhadap peningkatan produktivitas tenaga kerja. Berdasarkan temuan secara empiris dan paparan temuan dari hasil penelitian di atas, dapat dikatakan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan kewirausahaan terhadap produktivitas tenaga kerja. Semakin tinggi kewirausahaan semakin tinggi pula kinerjanya atau sebaliknya.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan teknologi terhadap produktivitas tenaga kerja Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Petang dengan tingkat signifikansi sebesar 0,021 ( $<0,05$ ). Maka dapat dikatakan bahwa pengaruh antara teknologi ( $X_3$ ) terhadap produktivitas tenaga kerja Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Petang (Y) sangat signifikan. Temuan ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel teknologi terhadap produktivitas tenaga kerja Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Petang. Berarti makin tinggi tingkat penggunaan teknologi, maka semakin meningkat pula produktivitas tenaga kerja.

Hasil penelitian empiris ini didukung oleh beberapa penelitian sejenis sebelumnya. Widarta, Wiadnyani, dan Puspawati (2016) menjelaskan bahwa penerapan IPTEK (teknologi) dalam pemberdayaan kelompok Wanita Tani ubi jalar ungu di desa Bukian, Payangan-Gianyar sangat efektif dalam meningkatkan produksi dan kualitas makanan olahan dari ubi jalar ungu (produktivitas tenaga kerja). Berdasarkan temuan secara empiris dan paparan temuan hasil penelitian di atas, dapat dikatakan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan teknologi terhadap produktivitas tenaga kerja. Semakin tinggi teknologi semakin tinggi pula kinerjanya atau sebaliknya. Ini berarti bahwa untuk dapat meningkatkan produktivitas Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Petang, maka peningkatan teknologi Kelompok Wanita Tani (KWT) perlu dilakukan baik oleh petani itu sendiri, maupun oleh pengelola kelompok. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa teknologi merupakan faktor penting dalam upaya peningkatan produktivitas tenaga kerja khususnya di Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Petang.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Pengalaman kerja memoderasi pengaruh modal, kewirausahaan dan teknologi terhadap produktivitas kelompok wanita tani di kecamatan Petang dengan tingkat signifikansi sebesar 0,025 ( $<0,05$ ). Jadi dapat dinyatakan bahwa makin tinggi tingkat pengalaman maka dapat memoderasi tingkat pengaruh produktivitas tenaga kerja Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Petang.. Tinggi rendahnya pengalaman akan memoderasi tingkat pengaruh modal,

kewirausahaan, dan teknologi terhadap tingkat produktivitas tenaga kerja. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengalaman sebagai variabel moderator terhadap modal, kewirausahaan, dan teknologi mempunyai peranan dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

## **SIMPULAN**

Terdapat pengaruh signifikan modal terhadap produktivitas tenaga kerja Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Petang, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ( $<0,05$ ). Terdapat pengaruh signifikan kewirausahaan terhadap produktivitas tenaga kerja Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Petang, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,046 ( $<0,05$ ). Terdapat pengaruh signifikan teknologi terhadap produktivitas tenaga kerja Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Petang, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,021 ( $<0,05$ ). Pengalaman kerja memoderasi pengaruh modal, kewirausahaan dan teknologi terhadap produktivitas kelompok wanita tani di kecamatan Petang dengan tingkat signifikansi sebesar 0,025 ( $<0,05$ ).

Berdasarkan temuan tersebut di atas disimpulkan bahwa pengalaman memoderasi tingkat pengaruh modal, kewirausahaan, dan teknologi terhadap produktivitas tenaga kerja Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Petang.

Untuk peningkatan produksi diperlukan pengawasan terhadap peningkatan keterampilan tenaga kerja, kualitas dan kuantitas tenaga kerja,

serta pengawasan terhadap bahan baku secara kontinuitas dan konsisten sehingga jam kerja dan penggunaan teknologi dapat terpakai secara efektif.

Penelitian ini dapat digunakan bahan referensi untuk menambah wawasan dalam rangka mendokumentasikan dan menginformasikan hasil penelitian ini kepada anggota kelompok wanita tani lainnya. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan modal, kewirausahaan, teknologi, pengalaman dalam hubungannya dengan meningkatkan produktivitas kerja.

## REFERENSI

- Autio,E,. Kauranen,I. (1994). *Technologist-entrepreneurs versus non-entrepreneurial technologists: analysis of motivational triggering factors*, *Entrepreneurship & Regional Development: An International Journal*, 6:4, 315-328, DOI: 10.1080/08985629400000019.
- Alit Febri Saputra, I Nyoman dan Wardana, I Gede. 2016. *Pengaruh Luas Lahan, Alokasi Waktu dan Produksi Petani Terhadap Pendapatan*. *E-Jurnal EP Unud*, 7 [9]: 2038-2070. ISSN: 2303-0178
- Danendra Putra. I Putu.2015.*Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan dengan Lama Usaha sebagai Variabel Moderating*.*E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*.Vol.4 No. 9.
- Dewi Putu Martini. 2012. *Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga*. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Universitas Udayana*. Vol. 5 No. 2 Tahun 2012.ISSN : 2301-8968.
- Ibnu,M.,Offermans,A.,Glasbergen,P. (2018): *Perceived impacts of certification and farmer organization: benefits from the Indonesian smallholders' point-ofview*, *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, DOI: 10.1080/00074918.2018.1506093.
- Ibrahim,M.B., Hasan,S., Sanyang,D,(2017). *Social Capital in Agricultural Community Development: A Review* . *IOSR Journal of Agriculture and Veterinary Science (IOSR-JAVS)* e-ISSN: 2319-2380, p-ISSN: 2319-2372. Volume 10, Issue 7 Ver. I (July 2017), PP 07-10.

- Ikuro Yamamoto-JICA, 2006, *Pembelajaran Teknologi pada UKM di Indonesia: Studi Kasus Industri Logam dan Permesinan*, dalam, DR. Zulkieflimansyah, Ph.D. © 2008.
- Juliantari Ni Komang Tari. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas dan Pendapatan Petani Pada Pelaksanaan Simantri di Kabupaten Badung*.E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana.Vol.7 No. 4.
- Lupaşc,I. (2013). *Analysis and Challenges Regarding Women Contribution to the SME Development in Romania. International Conference “Risk in Contemporary Economy”*: XIVth Edition, 2013, ISSN online 2344-5386.
- Mahayasa, Ida Bagus Adi. 2017. *Pengaruh Modal, Teknologi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi dan Pendapatan Usaha Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Tembuku*. Denpasar: E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.6, No. 8 Agustus 2017. ISSN:2303-0178.
- Miarso.(2007). *Menyemai benih teknologi pendidikan*. Pustekom Diknas. Jakarta.
- Ningsih Ni Made Cahya, I Gst Bagus Indrajaya. 2015. *Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak*. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Universitas Udayana. Vol. 8 No. 1 Februari 2015.ISSN : 2301-8968.
- Nguyen, A.T., Dzator, J., Nadolny, A. (2015). Does contract farming improve productivity and income of farmers?: A review of theory and evidence. *The Journal of Developing Areas*, 49(6), 531-538.
- Permata Sari Intan Ayu dan Adnyani.2016.*Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengakuan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*.Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi STESIA Vol.5 No. 6.
- Purnamasari.2014. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Bagi Aktualisasi Perempuan Di Desa Kemanukan, Bagelen, Purworejo, Jateng*. Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Tanggal 8 September 2014
- Putri. Ni Made Dwi Maharani, I Made Jember. 2016. *Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman Sebagai Variabel Intervening)*. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Universitas Udayana. Vol. 9 No. 2 Agustus 2016.ISSN : 2303-0186.
- Raluca, B.M., (2013). *Social capital framework and its influence on the entrepreneurial activity. Annals of the University of Oradea, Economic Science Series* 22 (1): 581-589.

- Ramezani,E., Montazeri,M., and Montazeri,Z.(2014). *A study on prioritizing typical women's entrepreneur characteristics .Management Science Letters.pp.1271–1278.*
- Ramona,T.,Emanoil,M.,Andrada, G.(2010). *Breaking the Glass Ceiling – Female Entrepreneurship. Economic Science Series , 1048-1054.*
- Sangadji dan Sopiiah. 2010. *Metodologi Penelitian.* CV Andi Offset Yogyakarta.
- Schmidhuber,J., Bruinsma,J., and Boedeker,G. (2009).*Capital Requirements For Agriculture In Developing Countries To 2050.Food and Agriculture Organization of the United Nations Economic and Social Development Department.24-26 June 2009.*
- Sukartini Ni Made, Achmad Solihin. 2013. *Respon Petani Terhadap Perkembangan Teknologi dan Perubahan Iklim: Studi Kasus Subak di Desa Gadungan, Tabanan, Bali.* Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Universitas Udayana. Vol. 6 No. 2 Agustus 2013.ISSN: 2301-8968.
- Suryahadi, Asep, Gracia Hadiwidjaja and Sudarno Sumarto, 2012. Economic Growth and Poverty Reduction in Indonesia Before and After The Asian Financial Crisis. Bulletin of Indonesian Economic Studies, Vol. 48, No. 2, 2012: 209 227.
- Sutopo, Indi, 2011. *Produktivitas dan Ketahanan Bisnis Industri Kecil (Studi Empiris Industri Batik Tulis Trusmi Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon).* Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan, Nopember 2011, Hal: 102 - 112 Vol. 3, No. 1 ISSN :1979-4878
- Szirmai, Adam. 1994. Real Output and Labour Productivity In Indonesian Manufacturing, 1975-90. *Bulletin Of Indonesian Economic Studies.* 30 (2) hal:49-90.
- Widarta dkk.,2016. *Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Ubi Jalar Ungu di Desa Bukian, Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar Melalui Ipteks Tepat Guna.* Jurnal Udayana Mengabdikan, Volume 15 Nomor 2, Mei 2016.
- Yasa I Komang Oka Artana, Sudarsana Arka.2015.*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antar Daerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali.* Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Universitas Udayana. Vol. 8 No. 1 Februari 2015.ISSN : 2301-8968.